

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Populasi / Sampel Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di SMA Pasundan 8 Bandung. SMA Pasundan 8 Bandung berlokasi di Jalan Cihampelas No.167 Bandung.

Populasi penelitian adalah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah yang memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian (Martono, 2011:74). Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Martono, 2011:74). Secara spesifik, sampel penelitian ini ditentukan dengan *simple random sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut (Sugiyono dalam Martono, 2011:75)

Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Pasundan 8 yang secara resmi terdaftar dalam pembelajaran. Terdapat beberapa pertimbangan mengapa penelitian ini dilakukan di SMA Pasundan 8 Bandung, diantaranya sebagai berikut:

- a. SMA Pasundan 8 Bandung berada di pusat kota yang dapat dengan mudah ditemukan *mall-mall* yang berdiri dengan megah, *factory outlet*, ataupun *cafe* sehingga aktivitas berbagai bidang ada disana yang secara tidak langsung memberikan dampak pada perilaku siswa dan pola pikirnya.
- b. Siswa kelas XI berada pada rentang usia 16-17 tahun dalam lingkup psikologi perkembangan individu memasuki masa remaja tengah. Usia ini merupakan usia berkembangnya ke arah kemandirian.
- c. Siswa kelas XI merupakan siswa yang telah memiliki pengalaman dalam berteman dan mengambil keputusan dalam pemilihan jurusan
- d. Hasil observasi selama Program Pengalaman Lapangan (PPL) peneliti menemukan bahwa pada siswa SMA Pasundan 8, terlihat belum mandiri secara perilaku, karena masih banyaknya siswa yang melanggar disiplin,

tergantung pada teman serta guru, dan masih bingung dalam mengambil keputusan.

B. Metode dan Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode deskriptif. Penggunaan metode deskriptif bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, dan melihat kaitan antara variable-variabel yang ada (Mardalis, 2003). Dalam penelitian ini metode deskriptif digunakan untuk memperoleh deskripsi serta gambaran mengenai kemandirian perilaku siswa di SMA Pasundan 8 Bandung.

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. yang bertujuan untuk memperoleh gambaran per aspek kemandirian perilaku siswa. Hasil data yang diperoleh mengenai kemandirian perilaku siswa digunakan untuk merancang program bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemandirian perilaku siswa.

Adapun langkah-langkah yang dilaksanakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengumpulkan informasi serta fenomena melalui wawancara terhadap guru pembimbing di SMA Pasundan 8 Bandung serta observasi mengenai kemandirian perilaku siswa.
2. Studi literatur mengenai konsep kemandirian perilaku serta konsep mengenai bimbingan pribadi dan sosial
3. Menyusun instrument kemandirian perilaku serta di lakukan *judgement* instrument tersebut oleh ahli.
4. Menggunakan instrument kemandirian perilaku untuk mengukur kemandirian perilaku siswa SMA Pasundan 8 Bandung.
5. Menyusun program hipotetik bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemandirian perilaku siswa berdasarkan dari pengolahan data instrument yang telah disebar.
6. Program diuji kelayakan oleh Dosen BK serta guru bimbingan konseling di SMA Pasundan 8 Bandung sehingga program tersebut layak digunakan oleh sekolah.

Tujuan akhir penelitian ini adalah tersusunnya program bimbingan dan konseling yang secara hipotetik efektif untuk mengembangkan kemandirian

perilaku siswa SMA Pasundan 8 Bandung, sesuai dengan fokus, permasalahan, dan tujuan penelitian, diharapkan dapat menghasilkan produk. Penelitian diarahkan sebagai *a process used to develop and validate educational product* (Syaodih, 164:2005). Produk yang dimaksud adalah program bimbingan dan konseling yang secara hipotetik efektif untuk mengembangkan kemandirian perilaku siswa.

C. Definisi Operasional Variabel

Variabel merupakan pusat perhatian dalam penelitian kuantitatif (Martono, 2011:55). Terdapat dua variabel utama dari tema penelitian yaitu bimbingan pribadi sosial dan kemandirian perilaku. Definisi operasional variabel diuraikan sebagai berikut.

1. Bimbingan Pribadi Sosial

Bimbingan pribadi sosial diarahkan untuk memantapkan kepribadian dan mengembangkan kemampuan individu dalam menangani masalah-masalah dirinya. Bimbingan ini merupakan layanan yang mengarah pada pencapaian pribadi yang seimbang dengan memerhatikan keunikan karakteristik pribadi serta ragam permasalahan yang dialami oleh individu. (Nurihsan, 2006:16)

Bimbingan pribadi sosial dalam penelitian ini didefinisikan sebagai suatu kegiatan layanan yang disusun secara sistematis yang mencakup dasar pemikiran, tujuan, ruang lingkup, kegiatan, pelaksanaan, sarana dan prasarana, serta evaluasi program untuk mengetahui gambaran mengenai kemandirian perilaku siswa di SMA Pasundan 8 Bandung. Tujuan dilaksanakan bimbingan pribadi sosial agar siswa mampu menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya, dimana siswa memiliki sikap positif terhadap dirinya dan orang lain serta menjauhkan sifat-sifat negatif sehingga siswa mampu memiliki kemandirian perilaku sesuai dengan tugas perkembangannya. Dalam program ini memuat komponen-komponen seperti dasar pemikiran, landasan empirik, landasan rasional, visi dan misi program, tujuan program, komponen program, sasaran, rencana operasional, pengembangan tema, personel, kelengkapan sarana dan evaluasi.

2. Kemandirian Perilaku

Kemandirian (*autonomy*) menurut Steinberg (1993:286) adalah *self governing person*, yaitu kemampuan mengelola dirinya sendiri. Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*) merupakan Kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*) merupakan kemampuan siswa SMA Pasundan 8 Bandung dalam kemampuan mengambil keputusan, memiliki kemampuan terhadap pengaruh orang lain (orangtua dan teman) serta tidak memiliki perasaan ketergantungan dan tetap percaya terhadap diri sendiri.

Steinberg (1993:289) ada tiga domain kemandirian perilaku (*behavioral autonomy*) yang berkembang pada masa remaja yaitu:

- a. *Changes in decision-making abilities* (kemampuan dalam mengambil keputusan) adalah kemampuan seseorang memilih alternatif dalam pemecahan masalahnya dengan mempertimbangkan pendapat orang lain yang baik menurutnya serta mengetahui resiko dan bertanggung jawab atas keputusan yang diambilnya. Kemampuan ini ditandai dengan:
 - 1) Menyadari adanya resiko dan hasil dari tingkah lakunya
 - 2) Memilih alternatif pemecahan masalah didasarkan atas pertimbangan sendiri dan orang lain
 - 3) Bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambilnya
- b. *Changes in susceptibility to influence* (memiliki kemampuan menolak pengaruh orang lain) adalah kemampuan seseorang untuk tidak terpengaruh dalam situasi yang penuh tekanan teman dan orangtua dalam mengambil keputusan ataupun dalam memasuki kelompok sosial. Kemampuan ini ditandai dengan:
 - 1) Tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas
 - 2) Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orangtua dalam mengambil keputusan
 - 3) Memasuki kelompok sosial tanpa tekanan
- c. *Changes in feelings of self reliance* (memiliki rasa percaya diri) disini adalah kepercayaan seseorang terhadap diri sendiri bahwa ia merasa mampu untuk memenuhi kebutuhannya, memenuhi tanggung jawabnya, percaya pada

dirinya sendiri bahwa ia dapat memecahkan dan mengatasi masalahnya serta memiliki kepercayaan diri untuk mengemukakan pendapatnya di rumah maupun di sekolah. Kemampuan ini ditandai dengan:

- 1) Merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah dan di sekolah
- 2) Merasa mampu memenuhi tanggung jawab di rumah dan disekolah
- 3) Merasa mampu mengatasi sendiri masalahnya
- 4) Berani mengemukakan ide atau gagasan.

D. Instrumen Penelitian

1. Instrumen

Instrumen yang digunakan untuk mengukur kemandirian perilaku siswa di SMA berupa angket yang dikembangkan dari indikator kemandirian perilaku menurut Steinberg. Angket paling umum digunakan dalam metode-metode penelitian survei, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan tertulis kepada sekelompok populasi atau representatifnya (Danim, 2004:162).

Arikunto (2006:152) menyebutkan terdapat keuntungan dalam menggunakan angket yaitu, (a) tidak memerlukan hadirnya peneliti; (b) dapat dibagikan secara serentak pada responden; (c) dapat dijawab oleh responden menurut kecepatannya masing-masing dan menurut waktu responden; (d) dapat dibuat anonim sehingga responden bebas, jujur dan tidak malu-malu menjawab; (e) dapat dibuat terstandar sehingga bagi semua responden dapat diberi pertanyaan yang benar-benar sama.

Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan angket tertutup. Angket tertutup telah memiliki pilihan jawaban sehingga responden hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan. Instrumen kemandirian perilaku siswa SMA ini disusun dengan modelskala jawaban. Jumlah alternatif respon terdiri dari empat alternatif yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, sangat tidak sesuai. Empat alternatif respon ini didasarkan dengan pendapat Arikunto (2006:241) bahwa: "...ada kelemahan dengan lima alternatif karena responden cenderung memilih alternatif yang ada di tengah (karena dirasa aman dan mudah

karena hampir tidak berfikir), maka disarankan alternatif pilihannya hanya empat saja”.

Adapun kriteria penyekoran untuk mendapatkan skor angket kemandirian perilaku siswa dapat dilihat di tabel berikut ini:

Tabel 3.1
Alternatif Jawaban

Pernyataan	Skor			
	Sangat Sesuai	Sesuai	Tidak Sesuai	Sangat Tidak Sesuai
Positif	4	3	2	1
Negatif	1	2	3	4

Pada alat ukur, setiap item diasumsikan memiliki nilai 1-4 dengan bobot tertentu sebagai berikut:

- Untuk pilihan jawaban sangat sesuai memiliki skor 4 pada pernyataan positif dan skor 1 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban sesuai memiliki skor 3 pada pernyataan positif dan skor 2 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban tidak sesuai memiliki skor 2 pada pernyataan positif dan skor 3 pada pernyataan negatif.
- Untuk pilihan jawaban sangat tidak sesuai memiliki skor 1 pada pernyataan positif dan skor 4 pada pernyataan negatif.

2. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Kisi-kisi instrumen untuk mengungkap Kemandirian Perilaku dikembangkan dari definisi operasional variabel penelitian yang dikembangkan dari teori Steinberg (1993). Kisi-kisi dari instrument disajikan pada tabel berikut.

Tabel 3.2
Kisi – kisi Instrumen Kemandirian Perilaku
(sebelum penimbangan)

No	Aspek	Indikator	No. Sebaran Item		
			(+)	(-)	Jml
1	Kemampuan dalam mengambil keputusan (<i>changes in decision making abilities</i>)	a. Menyadari adanya resiko dan hasil dari tingkah lakunya.	1,3,4	2	4
		b. Memilih alternatif pemecahan masalah didasarkan atas pertimbangan sendiri dan orang lain.	5,6,7,8,9,11	10,12	8
		c. Bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambilnya.	13,14,15,16,17,18,19,21	20	9
2	Memiliki Kekuatan Terhadap Pengaruh Orang Lain (<i>Changes In Susceptibility To Influence</i>)	a. Tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas.	25,27	22,23,24,26,28	7
		b. Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan.	29,30	31,32	4
		c. Memasuki kelompok sosial tanpa tekanan.	37	33,34,35,36	5
3	Memiliki Rasa Percaya diri (<i>Changes in Feelings of Self reliance</i>)	a. Merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah dan di sekolah.	39,40	38	3
		b. Merasa mampu memenuhi tanggung jawab di rumah dan di sekolah.	41,42,43,44,45,46		6
		c. Merasa mampu mengatasi sendiri masalahnya.	49,50,52,53	47,48,51	7
		d. Berani mengemukakan ide atau gagasan.	55,56,57,58,60	54,59	7

E. Proses Pengembangan Instrumen

1. Uji Kelayakan

Instrumen kemandirian perilaku yang telah dibuat terlebih dahulu di lakukan uji kelayakan. Uji kelayakan dilakukan dengan cara menimbang (*judgement*) setiap butir-butir pernyataan dalam instrumen kemandirian perilaku dari segi bahasa, konstruk dan isi oleh pakar atau oleh Dosen PPB FIP UPI. Uji kelayakan ini bertujuan untuk menimbang kesesuaian setiap butir pernyataan dengan definisi operasional variabel dan ketepatan penyampaian bahasa agar dapat dimengengerti oleh responden.

Uji kelayakan dilakukan dengan meminta pendapat dosen ahli untuk memberikan penilaian pada setiap item dengan kualifikasi Memadai (M) dan Tidak Memadai (TM). Item yang diberikan nilai M berarti item tersebut bisa digunakan dan item yang diberi nilai TM bisa memiliki dua kemungkinan yaitu item tersebut tidak bisa digunakan atau masih bisa digunakan dengan revisi terlebih dahulu.

Hasil penimbangan menunjukkan secara konstruk dan isi seluruh item pada angket Kemandirian perilaku termasuk memadai. Terdapat item-item yang perlu diperbaiki dari segi bahasa. Hasil penimbangan dari tiga dosen ahli yaitu Bapak Prof. Dr Juntika N M.Pd, Bapak Nandang Budiman S.Pd M.Si serta Bapak Drs. Sudaryat Nurdin dapat disimpulkan dari hasil penimbangan ketiga dosen bahwa pada dasarnya item-item pernyataan dapat digunakan dengan beberapa perbaikan bahasa agar mudah dipahami peserta didik. Adapun hasil penimbangan instrumen dari dua dosen ahli adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Hasil Penimbangan Instrumen

Hasil	No item	Jumlah
Direvisi	12,18,20,21,22,23,25,30,35,39,57,58,59	13

Adapun kisi kisi instrumen setelah hasil penimbangan instrumen adalah sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kisi – kisi Instrumen Kemandirian Perilaku
(setelah penimbangan)

No	Aspek	Indikator	No. Sebaran Item		
			(+)	(-)	Jml
1	Kemampuan dalam mengambil keputusan (<i>changes in decision making abilities</i>)	d. Menyadari adanya resiko dan hasil dari tingkah lakunya.	1,3,4	2	4
		e. Memilih alternatif pemecahan masalah didasarkan atas pertimbangan sendiri dan orang lain.	5,6,7,8,9,11	10,12	8
		f. Bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambilnya.	13,14,15,16,17,18,19,21	20	9
2	Memiliki Kekuatan Terhadap Pengaruh Orang Lain (<i>Changes In Susceptibility To Influence</i>)	d. Tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas.	25,27	22,23,24,26,28	7
		e. Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan.	29,30	31,32	4
		f. Memasuki kelompok sosial tanpa tekanan.	37	33,34,35,36	5
3	Memiliki Rasa Percaya diri (<i>Changes in Feelings of Self reliance</i>)	e. Merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah dan di sekolah.	39,40	38	3
		f. Merasa mampu memenuhi tanggung jawab di rumah dan di sekolah.	41,42,43,44,45,46		6
		g. Merasa mampu mengatasi sendiri masalahnya.	49,50,52,53	47,48,51	7

		h. Berani mengemukakan ide atau gagasan.	55,56,57,58,60	54,59	7
--	--	--	----------------	-------	---

2. Uji Keterbacaan

Uji keterbacaan dilakukan untuk mengukur tingkat keterbacaan instrumen dari segi kata-kata, istilah dan kalimat secara utuh sehingga dapat dimengerti oleh responden. Hasil uji keterbacaan adalah penyederhanaan dan perevisian kalimat tanpa mengubah makna dari pernyataan tersebut.

3. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Arikunto, 2006: 168). Untuk menguji tingkat validitas instrumen, peneliti mencobakan instrumen tersebut pada sasaran dalam penelitian yakni siswa kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung.

Sebuah instrumen dikatakan valid, jika instrumen tersebut dapat dijadikan alat untuk mengukur apa yang di ukur dan mampu mengukur apa yang seharusnya di ukur menurut situasi dan tujuan tertentu (Danim, 2004:195)

Pengujian validitas butir item yang dilakukan dalam penelitian adalah seluruh item yang terdapat dalam angket pengungkap kemandirian perilaku siswa. Uji validitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan tingkat kesahihan instrumen yang akan digunakan dalam mengumpulkan data penelitian. Uji validitas diuji cobakan pada kelas XI SMA Pasundan 8 Bandung Tahun Ajaran 2013/2014 pada tanggal 25-26 November 2013.

Pengolahan data dalam penelitian dilakukan dengan bantuan program SPSS 17.0 *for windows*. Pengujian validitas dilakukan terhadap 60 item pernyataan dengan jumlah subjek 172 siswa. Dari 60 item diperoleh 52 item yang valid dan 8 item tidak valid. Adapun hasil uji validitas tersaji pada tabel 3.5 sebagai berikut

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

Kesimpulan	Item	Jumlah
Valid	1,3,4,5,6,7,8,9,10,11,13,14,16,17,18,20,21,23,25,26,27,28 ,30,31,32,34,36,37,38,40,41,42,43,44,45,46,47,49,50,51,5 2,53,54,56,57,58,59,60	52
Tidak valid	2,12,24,29,33,35,39,48	6

4. Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen adalah tingkat konsistensi hasil yang dicapai oleh sebuah alat ukur, meskipun digunakan berulang-ulang pada subjek yang sama atau berbeda (Danim, 2004: 199). Secara sederhana bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel yaitu instrumen tersebut cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data dan dapat menghasilkan data yang dapat dipercaya pula.

Metode yang digunakan dalam uji reliabilitas adalah metode Alpha dengan memanfaatkan program SPSS 17.0 *for windows*. Hasil pengolahan data menggunakan program SPSS 17.0 *for windows* untuk mencari nilai reliabilitas angket kemandirian perilaku dapat dilihat pada tabel 3.6 berikut:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,747	52

Hasil uji reliabilitas menunjukkan nilai reliabilitas instrumen sebesar 0,747. dengan tingkat kepercayaan 95%, artinya tingkat korelasi atau derajat keterandalan tinggi, yang menunjukkan bahwa instrumen yang digunakan sudah baik dan dapat dipercaya sebagai alat pengumpul data.

Keterangan :

0,00 – 0,199	derajat keterandalan sangat rendah
0,20 – 0,399	derajat keterandalan rendah
0,40 – 0,599	derajat keterandalan cukup
0,60 – 0,799	derajat keterandalan tinggi
0,80 – 1,00	derajat keterandalan sangat tinggi

Adapun kisi-kisi instrumen setelah uji validitas dan reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.7 berikut :

Tabel 3.7
Kisi-kisi Instrumen Kemandirian Perilaku Siswa
(Setelah Uji Validitas dan Uji Reliabilitas)

No	Aspek	Indikator	No. Sebaran Item		
			(+)	(-)	Jml
1	Kemampuan dalam mengambil keputusan (<i>changes in decision making abilities</i>)	g. Menyadari adanya resiko dan hasil dari tingkah lakunya.	1,3,4		3
		h. Memilih alternatif pemecahan masalah didasarkan atas pertimbangan sendiri dan orang lain.	5,6,7,8,9,11	10	7
		i. Bertanggung jawab atas konsekuensi dari keputusan yang diambilnya.	13,14,15,16,17,18,19,21	20	9
2	Memiliki Kekuatan Terhadap Pengaruh Orang Lain (<i>Changes In Susceptibility To Influence</i>)	g. Tidak mudah terpengaruh dalam situasi yang menuntut konformitas.	25,27	22,23,26,28	6
		h. Tidak mudah terpengaruh tekanan teman sebaya dan orang tua dalam mengambil keputusan.	29,30	31,32	4
		i. Memasuki kelompok sosial tanpa tekanan.	37	34,36	3
3	Memiliki Rasa Percaya diri (<i>Changes in Feelings of Self reliance</i>)	i. Merasa mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari di rumah dan di sekolah.	40	38	2
		j. Merasa mampu memenuhi tanggung jawab di rumah dan di sekolah.	41,42,43,44,45,46		6

		k. Merasa mampu mengatasi masalahnya sendiri.	49,50, 52,53	47, 51	6
		l. Berani mengemukakan ide atau gagasan.	55,56,57, 58,60	54,59	7

F. Teknik Pengumpulan Data dan Alasan Rasional

Angket Kemandirian Perilaku dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan beserta kemungkinan jawabannya. Item pernyataan tentang kemandirian perilaku siswa dibuat dalam bentuk alternatif respon subjek yaitu sangat sesuai, sesuai, tidak sesuai, dan sangat tidak sesuai. Jika peserta didik menjawab pada kolom sangat sesuai diberi skor 4, kolom sesuai diberi skor 3, kolom tidak sesuai diberi skor 2, dan kolom sangat tidak sesuai diberi skor 1. Ketentuan pemberian skor kemandirian perilakusiswa dapat dilihat pada Tabel 3.8. Semakin tinggi skor yang diperoleh responden berarti semakin tinggi Kemandirian perilakunya, demikian juga sebaliknya.

Tabel 3.8
Kategori Pemberian Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	Skor Jawaban
Sangat Sesuai	4
Sesuai	3
Tidak Sesuai	2
Sangat Tidak Sesuai	1

G. Analisis Data

Pada penelitian dirumuskan lima pertanyaan penelitian. Secara berurutan, masing-masing pertanyaan penelitian dijawab dengan cara sebagai berikut.

Pertanyaan penelitian pertama mengenai gambaran umum kemandirian perilaku siswa di SMA Pasundan 8 dijawab berdasarkan skala jawaban dengan menggunakan jawaban siswa mengenai kemandirian perilaku yang dilakukan dengan *rating*. Gambaran umum kemandirian perilaku siswa akan dijadikan landasan dalam pembuatan program bimbingan, terlebih dahulu dilakukan

pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kelompok siswa dengan kategori kemandirian perilaku yang tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian dilakukan konversi skor mentah menjadi skor matang dengan menggunakan batas aktual dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- 1) Menghitung skor total masing-masing responden.
- 2) Menghitung rata-rata dari skor total responden (μ) dengan menggunakan program *microsoft excel*.
- 3) Menentukan standar deviasi dari skor total responden (σ) dengan menggunakan program *SPSS 17.0 for windows*.
- 4) Mengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang dan rendah dengan pedoman sebagai berikut:

Tabel 3.9
Konversi skor mentah menjadi skor matang dengan batas aktual

Skala skor mentah	Kategori Skor
$X > \mu + 1,0 \sigma$	Tinggi
$\mu - 1,0 \sigma \leq X \leq \mu + 1,0 \sigma$	Sedang
$X < \mu - 1,0 \sigma$	Rendah

Selanjutnya, hasil pengelompokan data berdasarkan kategori dan interpretasinya dapat dilihat pada tabel 3.10 berikut :

Tabel 3.10
Interpretasi Skor Kategori Kemandirian Perilaku

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	>162 (tinggi)	Siswa pada kategori tinggi telah memiliki kemandirian perilaku yang optimal pada setiap aspeknya, yaitu mampu mengambil keputusan, memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas serta memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.

Kategori	Skor	Interpretasi
Sedang	138< X>161 (Sedang)	Siswa pada kategori sedang, memiliki kemandirian perilaku yang cukup optimal pada setiap aspeknya, yaitu cukup mampu mengambil keputusan, cukup mampu memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas walaupun terkadang masih ikut-ikutan serta cukup memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.
Rendah	<137 (rendah)	Siswa pada kategori rendah memiliki kemandirian perilaku yang belum optimal pada setiap aspeknya, yaitu belum mampu mengambil keputusan, belum mampu memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas masih ikut-ikutan serta belum memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.

Pertanyaan penelitian kedua mengenai gambaran kemandirian perilaku siswa berdasarkan jenis kelamin di SMA Pasundan 8 Bandung dijawab berdasarkan pemisahan jenis kelamin antara siswa perempuan dan laki-laki sehingga diperoleh gambaran kemandirian antara siswa perempuan dan siswa laki-laki, terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kelompok siswa dengan kategori kemandirian perilaku berdasarkan jenis kelamin yang tinggi, sedang dan rendah dalam penelitian ini dengan menentukan skor total siswa laki-laki atau siswa perempuan sehingga dapat diperoleh rata-rata dan standar deviasi. Selanjutnya pengolahan data menggunakan bantuan SPSS 17.0 for windows sehingga didapat hasil sebagai berikut.

Tabel 3.11
Interpretasi Skor Kategori Kemandirian Perilaku
berdasarkan jenis kelamin laki-laki

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	>159 (tinggi)	Siswa laki-laki pada kategori tinggi telah memiliki kemandirian perilaku yang optimal pada setiap aspeknya, yaitu mampu mengambil keputusan, memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas serta memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.
Sedang	134< X>158 (Sedang)	Siswa laki-laki pada kategori sedang, memiliki kemandirian perilaku yang cukup optimal pada setiap aspeknya, yaitu cukup mampu mengambil keputusan, cukup mampu memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas walaupun terkadang masih ikut-ikutan serta cukup memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.
Rendah	<133 (rendah)	Siswa laki-laki pada kategori rendah memiliki kemandirian perilaku yang belum optimal pada setiap aspeknya, yaitu belum mampu mengambil keputusan, belum mampu memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas masih ikut-ikutan serta belum memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.

Tabel 3.12
Interpretasi Skor Kategori Kemandirian Perilaku
berdasarkan jenis kelamin perempuan

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	>164 (tinggi)	Siswa perempuan pada kategori tinggi telah memiliki kemandirian perilaku yang optimal pada setiap aspeknya, yaitu mampu mengambil keputusan, memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas serta memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.
Sedang	143< X>163 (Sedang)	Siswa perempuan pada kategori sedang, memiliki kemandirian perilaku yang cukup optimal pada setiap aspeknya, yaitu cukup mampu mengambil keputusan, cukup mampu memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas walaupun terkadang masih ikut-ikutan serta cukup memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.
Rendah	<142 (rendah)	Siswa perempuan pada kategori rendah memiliki kemandirian perilaku yang belum optimal pada setiap aspeknya, yaitu belum mampu mengambil keputusan, belum mampu memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas masih ikut-ikutan serta belum memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.

Pertanyaan ketiga mengenai gambaran kemandirian perilaku siswa berdasarkan urutan kelahiran di SMA Pasundan 8 Bandung dijawab berdasarkan urutan kelahiran

siswa di keluarganya yaitu anak sulung, tengah, bungsu dan anak tunggal. Seperti halnya kemandirian perilaku berdasarkan jenis kelamin, pada pengujian kemandirian perilaku berdasarkan urutan kelahiranpun terlebih dahulu dilakukan pengelompokan data menjadi tiga kategori yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Penentuan kelompok siswa berdasar urutan kelahiran dengan kategori kemandirian perilaku yang tinggi, sedang dan rendah dengan menentukan skor total siswa anak sulung, bungsu tengah atau tunggal diperoleh rata-rata dan standar deviasi. Selanjutnya untuk menentukan gambaran mengenai kemandirian perilaku berdasarkan urutan kelahiran yaitu, anak sulung, tengah, bungsu, dan tunggal dihitung dengan menggunakan bantuan SPSS 17.0 *for windows*. Didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3.13
Interpretasi Skor Kategori Kemandirian Perilaku
berdasarkan Urutan Kelahiran
Anak Sulung

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	>163 (tinggi)	Siswa sulungpada kategori tinggi telah memiliki kemandirian perilaku yang optimal pada setiap aspeknya, yaitu mampu mengambil keputusan, memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas serta memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.
Sedang	138< $X > 162$ (Sedang)	Siswa sulungpada kategori sedang, memiliki kemandirian perilaku yang cukup optimal pada setiap aspeknya, yaitu cukup mampu mengambil keputusan, cukup mampu memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas walaupun terkadang masih ikut-ikutan serta cukup memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.

Kategori	Skor	Interpretasi
Rendah	<137 (rendah)	Siswa sulung pada kategori rendah memiliki kemandirian perilaku yang belum optimal pada setiap aspeknya, yaitu belum mampu mengambil keputusan, belum mampu memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas masih ikut-ikutan serta belum memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.

Tabel 3.14
Interpretasi Skor Kategori Kemandirian Perilaku
berdasarkan Urutan Kelahiran
Anak Bungsu

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	>163 (tinggi)	Siswa bungsu pada kategori tinggi telah memiliki kemandirian perilaku yang optimal pada setiap aspeknya, yaitu mampu mengambil keputusan, memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas serta memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.
Sedang	138< X>162 (Sedang)	Siswa bungsu pada kategori sedang, memiliki kemandirian perilaku yang cukup optimal pada setiap aspeknya, yaitu cukup mampu mengambil keputusan, cukup mampu memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas walaupun terkadang masih ikut-ikutan serta cukup memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.

Kategori	Skor	Interpretasi
Rendah	<137 (rendah)	Siswa bungsu pada kategori rendah memiliki kemandirian perilaku yang belum optimal pada setiap aspeknya, yaitu belum mampu mengambil keputusan, belum mampu memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas masih ikut-ikutan serta belum memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.

Tabel 3.15
Interpretasi Skor Kategori Kemandirian Perilaku
berdasarkan Urutan Kelahiran
Anak tengah

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	>160 (tingg)	Siswa anak tengah pada kategori tinggi telah memiliki kemandirian perilaku yang optimal pada setiap aspeknya, yaitu mampu mengambil keputusan, memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas serta memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.
Sedang	137< X>159 (Sedang)	Siswa anak tengah pada kategori sedang, memiliki kemandirian perilaku yang cukup optimal pada setiap aspeknya, yaitu cukup mampu mengambil keputusan, cukup mampu memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas walaupun terkadang masih ikut-ikutan serta cukup memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.

Kategori	Skor	Interpretasi
Rendah	<136 (rendah)	Siswa anak tengah pada kategori rendah memiliki kemandirian perilaku yang belum optimal pada setiap aspeknya, yaitu belum mampu mengambil keputusan, belum mampu memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas masih ikut-ikutan serta belum memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.

Tabel 3.16
Interpretasi Skor Kategori Kemandirian Perilaku
berdasarkan Urutan Kelahiran
Anak Tunggal

Kategori	Skor	Interpretasi
Tinggi	>169 (tinggi)	Siswa anak tunggal pada kategori tinggi telah memiliki kemandirian perilaku yang optimal pada setiap aspeknya, yaitu mampu mengambil keputusan, memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas serta memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.
Sedang	140< X>168 (Sedang)	Siswa anak tunggal pada kategori sedang, memiliki kemandirian perilaku yang cukup optimal pada setiap aspeknya, yaitu cukup mampu mengambil keputusan, cukup mampu memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas walaupun terkadang masih ikut-ikutan serta cukup memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.

Kategori	Skor	Interpretasi
Rendah	<139 (rendah)	Siswa anak tunggal pada kategori rendah memiliki kemandirian perilaku yang belum optimal pada setiap aspeknya, yaitu belum mampu mengambil keputusan, belum mampu memiliki kekuatan untuk menolak pengaruh pihak lain dan konformitas masih ikut-ikutan serta belum memiliki rasa percaya diri terhadap semua keputusannya.

Pertanyaan keempat mengenai rancangan program hipotetik bimbingan pribadi sosial untuk mengembangkan kemandirian perilaku siswa SMA Pasundan 8 Bandung. Rancangan program hipotetik disusun berdasarkan hasil penyebaran instrument kemandirian perilaku siswa, serta hasil uji kelayakan (judgement) dilakukan untuk rancangan program hipotetik.